

Perbedaan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Alvianti Rahmaini, Asmanita

Universitas Bina Darma Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di dinas koperasi dan usaha kecil menengah provinsi sumatera selatan. Teknik pengumpulan dengan observasi dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah data keuangan dinas koperasi dan usaha kecil menengah provinsi sumatera selatan. Sampel penelitian ini sebelum covid-19 data keuangan tahun 2018-2019 dan saat pandemi covid-19 data keuangan tahun 2020-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis berikutnya menggunakan uji normalitas dan uji beda independent sample test . Berdasarkan hasil uji beda independent sample test menggunakan levene's test for equality of variances pada rasio efisiensi dengan nilai sig (0,472) > 0,05. rasio efektivitas dengan nilai sig (0,055) > 0,05, rasio pertumbuhan dengan nilai sig (0,798) > 0,05. rasio keserasian dengan nilai sig (0,061) > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio efisiensi, rasio efektivitas, rasio pertumbuhan dan rasio keserasian pada realisasi anggaran belanja sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di dinas koperasi dan usaha kecil menengah provinsi sumatera selatan.

Kata kunci : Efisiensi, Efektivitas, Pertumbuhan, Keserasian, Realisasi Anggaran, Covid-19

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :

Email Address : alviantirahmaini@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut peraturan menteri keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban pemerintah atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berupa laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan dari suatu perusahaan dan dari hasil analisa disebut dapat diperoleh keputusan yang tepat.

Mahsun (2013) Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pengelolaan keuangan atas pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pemerintah daerah. Menurut Endah (2015) Pengukuran kinerja dalam organisasi dengan menggunakan rasio efisiensi dan efektivitas berguna untuk menilai dalam mengalokasikan keuangan pada setiap kegiatan atau

program dengan cara memanfaatkan dari sumber data dan dilakukan secara ekonomis. Dapat dikatakan efisien (hemat) apabila penggunaan keuangan dilakukan secara tertib serta dapat memenuhi tujuan (efektif).

Nafarin (2013) Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Nordiawan (2010) Realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan.

Bastian (2007) Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara jumlah yang dianggarkan di awal periode dengan jumlah yang telah direalisasikan diakhir periode. Laporan realisasi anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dalam satu periode pelaporan. Berdasarkan informasi pada Laporan Realisasi Anggaran, untuk dapat membuat analisis anggaran antara lain berupa Rasio Pertumbuhan, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Aktivitas (Halim, 2007)

Mardiasmo (2009) Efektivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan (target) dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Hasil atau target yang diharapkan merupakan outcome sedangkan hasil yang dicapai merupakan output. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Sedangkan efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Abdul dan Iqbal (2019), APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan ditetapkan dengan Peraturan daerah. Tujuan APBD untuk dijadikan pedoman oleh pemerintah dalam mengatur penerimaan dan belanja untuk pelaksanaan pembangunan daerah sehingga kesalahan, pemborosan, dan penyeleangan yang merugikan dapat dihindari.

Pandemi Covid-19 berlangsung pada awal tahun 2020 di Indonesia yang memiliki dampak ke berbagai aspek kehidupan. Kesehatan menjadi bidang yang tengah berjuang keras melawan virus ini. Selain itu, bidang ekonomi pun menjadi salah satu bidang yang terdampak signifikan setelah bidang kesehatan. Banyaknya kegiatan ekonomi yang terhambat karena adanya pandemi mengakibatkan kegiatan ekonomi mengalami gangguan yang juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan lainnya. Pemerintah perlu mengambil tindakan cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan akibat adanya pandemi ini. Salah satunya memperkuat dasar hukum penanganan pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palembang merupakan lembaga pemerintahan yang berfungsi untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan dan fasilitasi terhadap koperasi-koperasi yang ada di Palembang. Sesuai dengan Undang-undang

nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa kedudukan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi ekonomi kerakyatan serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Salah satu misi dari pemerintah Kota Palembang ini yaitu membangun perekonomian yang mandiri, berkembang, serta berkeadilan. Dinas Koperasi dan UKM ini merupakan salah satu dinas yang ikut membantu terwujudnya misi tersebut, dengan cara membuat program-program untuk membantu meningkatkan kegiatan usaha kecil ataupun menengah yang dimiliki oleh masyarakatnya, ataupun program lain yang sudah dibuatnya. Berikut ini perkembangan realisasi anggaran belanja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Koperasi dan UKM

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2021'

Tahun	Belanja Operasi		Belanja Modal	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2018	9,881,000,000	9,510,547,948	4,695,350,000	4,677,698,757
2019	10,590,000,000	10,051,580,452	4,766,000,000	4,751,355,260
2020	11,505,000,000	11,360,413,535	5,015,000,000	5,003,103,000
2021	11,100,000,000	10,910,728,031	5,275,000,000	5,255,841,300

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, diolah tahun 2022

Dari tabel 1.1 dapat diperoleh informasi bahwa perbandingan antara target dan realisasi anggaran belanja operasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2018 Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan menggunakan anggaran belanja operasi yang tersedia sebesar 96,25%, lalu menurun sebesar 94,92% pada tahun 2019 meningkat sebesar 98,74% dan tahun 2021 menurun sebesar 98,29% sedangkan pada tahun 2018, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan menggunakan anggaran belanja modal yang tersedia sebesar 99,62%, lalu meningkat sebesar 99,69% pada tahun 2019 menurun sebesar 99,76% dan tahun 2021 menurun sebesar 99,64%. Penurunan terjadi karena sebagian dana anggaran belanja dialokasikan ke penanganan pandemi Covid-19 hal inilah yang menyebabkan realisasi anggaran belanja Tahun 2020 berjalan dengan efektif tetapi hasilnya kurang maksimal. Dimana pemerintah perlu memperhatikan efektivitas dalam merencanakan anggaran, memperhitungkan efisiensi atas realisasi anggaran biaya belanja agar penggunaan dan tujuannya dapat tercapai maksimal dan tepat guna. Dapat dikatakan efisien (hemat) apabila penggunaan keuangan dilakukan secara tertib serta dapat memenuhi tujuan (efektif).

H1 : Terdapat perbedaan efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

H2 : Terdapat perbedaan efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

H3 : Terdapat perbedaan pertumbuhan realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

H4 : Terdapat perbedaan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Laporan keuangan ini sebelum dan pada masa covid-19 tahun 2018-2021. Lokasi dari penelitian ini adalah di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, yang beralamatkan Jl. Jend. Sudirman No.56, 20 Ilir D.III, Kec.Iilir Tim.1, Kota Palembang. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu juga, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibandingkan input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Anggaran belanja operasi}}{\text{Realisasi anggaran belanja}} \times 100\%$$

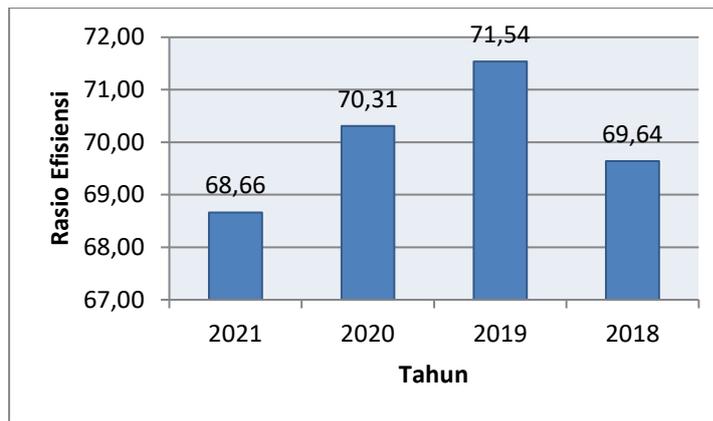
$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{11.100.000.000}{16.166.569.331} \times 100\% \\ &= 68,66\% \end{aligned}$$

Dibawah ini adapun rincian secara lengkap perhitungan rasio efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021:

Tabel 1. Rasio Efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Uraian	Semasa Pandemi Covid 19		Sebelum Pandemi Covid 19	
	2021	2020	2019	2018
Anggaran Belanja Operasi	11.100.000.000	11.505.000.000	10.590.000.000	9.881.000.000
Realisasi Anggaran Belanja	16.166.569.331	16.363.516.535	14.802.935.712	14.188.246.705
Rasio Efisiensi	68,66	70,31	71,54	69,64
Keterangan	Efisien	Efisien	Efisien	Efisien

Data diolah terlampir 2022



Gambar 1. Grafik Rasio Efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pada tabel 4.1 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa tingkat realisasi anggaran belanja mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa tingkat realisasi anggaran belanja mengalami peningkatan dapat dikatakan baik atau efisien. artinya rasio efisiensi pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa dan sebelum pandemi covid 19 dapat dikatakan efisien hal ini dikarenakan efisiensi dapat tercapai apabila nilai masukan seminimal mungkin dibandingkan keluaran.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa pada masa pandemi covid 19 realisasi anggaran belanja tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.16.363.516.535 dan Rp.16.166.569.331 dengan anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 sebesar Rp.11.505.000.000 dan Rp.11.100.000.000. Tingkat rasio efisiensi tahun 2020-2021 dari 70.31% menjadi 68.66% mengalami penurunan sebesar 1.65%, sedangkan tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.14.188.246.705 dan Rp.14.802.935.712 dengan anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 sebesar Rp.9.881.000.000 dan Rp.10.590.000.000. Tingkat rasio efisiensi tahun 2018-2019 dari 69.64% menjadi 71.64% mengalami peningkatan sebesar 1.90%.

Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan kemampuan organisasi dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dengan target yang ditetapkan. Kinerja organisasi dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif dengan beberapa nilai hasil perhitungan rasio. Semakin besar rasio efektivitas berarti kinerja organisasi semakin baik.

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi anggaran belanja}}{\text{Target anggaran belanja}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{16.166.569.331}{16.375.000.000} \times 100\%$$

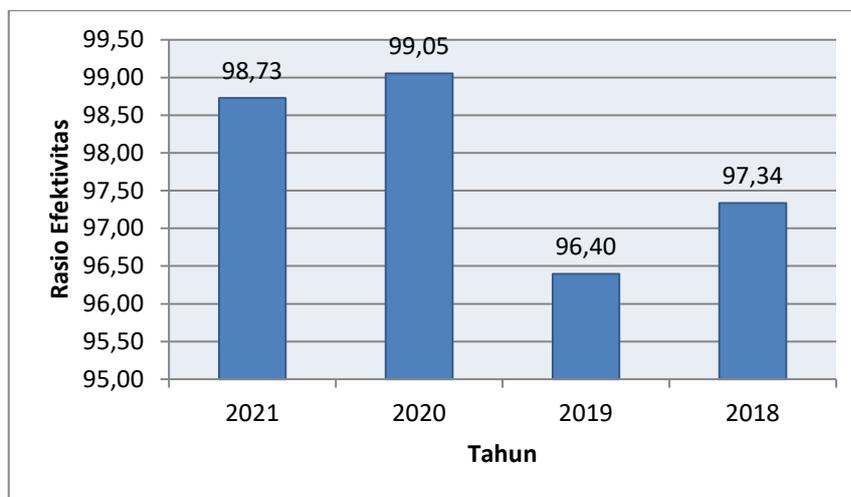
$$= 98.73\%$$

Dibawah ini adapun rincian secara lengkap perhitungan rasio efektivitas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021:

Tabel 2. Rasio Efektivitas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Uraian	Semasa Pandemi Covid 19		Sebelum Pandemi Covid 19	
	2021	2020	2019	2018
Realisasi Anggaran Belanja	16.166.569.331	16.363.516.535	14.802.935.712	14.188.246.705
Target Anggaran Belanja	16.375.000.000	16.520.000.000	15.356.000.000	14.576.350.000
Rasio Efektivitas	98,73	99,05	96,40	97,34
Keterangan	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

Data diolah terlampir 2022



Gambar 2. Grafik Rasio Efektivitas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas pada tabel 4.2 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa target anggaran belanja mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa target anggaran belanja mengalami penurunan dapat dikatakan baik atau efisien. artinya rasio efektivitas pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa dan sebelum pandemi covid 19 dapat dikatakan efektif hal ini dikarenakan semakin besar rasio efektifitas berarti kinerja organisasi semakin baik.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa pada masa pandemi covid 19 target anggaran belanja tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.16.520.000.000 dan Rp.16.375.000.000 dengan realiasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 sebesar Rp.16.363.516.535 dan Rp.16.166.569.331. Tingkat rasio efektivitas tahun 2020-2021 dari 99.05% menjadi 98.73% mengalami penurunan sebesar 0.33%, sedangkan tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.14.576.350.000 dan Rp.15.356.000.000 dengan target anggaran belanja tahun 2018-2019 sebesar Rp.14.188.246.705 dan Rp.14.802.935.712. Tingkat rasio efektivitas tahun 2018-2019 dari 97.34% menjadi 96.40% mengalami penurunan sebesar 0.94%.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah organisasi dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian.

Semakin tinggi nilai belanja modal yang diikuti oleh semakin rendahnya belanja operasi, maka pertumbuhannya adalah positif. Artinya bahwa organisasi yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode yang satu ke periode berikutnya. Jika semakin tinggi nilai belanja operasi yang diikuti oleh semakin rendahnya belanja modal, maka pertumbuhannya adalah negatif. Artinya bahwa organisasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan.

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{P_n - P_0}{P_0} \times 100\%$$

$$\text{Belanja Operasi (2021)} = \frac{10.910.728.031 - 11.360.413.535}{11.360.413.535} \times 100\%$$

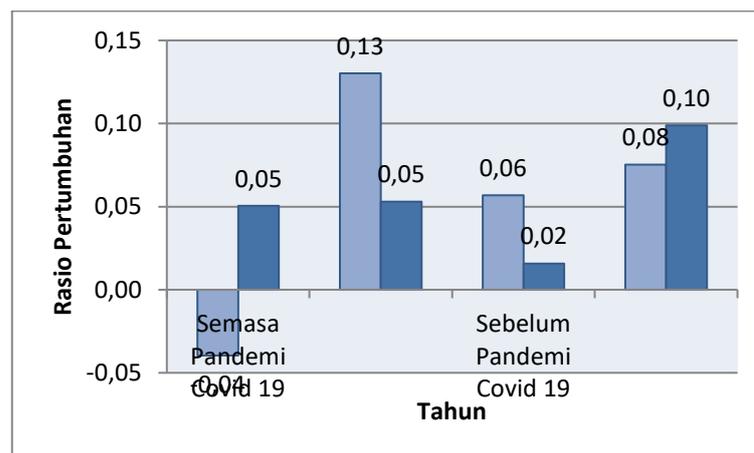
$$= 0.04\%$$

Dibawah ini adapun rincian secara lengkap perhitungan rasio pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021:

Tabel 4. Rasio Pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Uraian	Semasa Pandemi Covid 19		Sebelum Pandemi Covid 19	
	2021	2020	2019	2018
Realisasi Belanja Operasi	10.910.728.031	11.360.413.535	10.051.580.452	9.510.547.948
Realisasi Belanja Modal	5.255.841.300	5.003.103.000	4.751.355.260	4.677.698.757
Rasio Pertumbuhan Belanja Operasi	-0.04	0.13	0.06	0.08
Rasio Pertumbuhan Belanja Modal	0.05	0.05	0.02	0.10

Data diolah terlampir 2022



Gambar 3. Grafik Rasio Pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan pada tabel 3 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja operasi mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja operasi mengalami peningkatan. Tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja modal mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja modal mengalami peningkatan hal ini dikarenakan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan telah mampu meningkatkan atau mempertahankan pencapaian yang diperoleh pada tahun sebelumnya baik semasa dan sebelum pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa realisasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.11.360.413.535 dan Rp.10.910.728.535. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi sebesar -0,04% dan 0,13%. Realisasi anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.9.510.547.948 dan Rp.10.051.580.452. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi sebesar 0,06% dan 0,08%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.5.003.103.000 dan Rp.5.255.841.300. Tingkat rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,05% dan 0,05%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.4.677.698.757 dan Rp.4.751.355.260. Tingkat rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,02% dan 0,10%. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi semasa pandemi covid 19 sebesar 0,09% dan sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,13% mengalami penurunan sebesar 0,04% sedangkan rasio pertumbuhan belanja modal semasa pandemi covid 19 sebesar 0,10% dan sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,11% mengalami peningkatan sebesar 0,01%.

Rasio Keserasian

Rasio keserasian mendeskripsikan upaya organisasi dalam mengutamakan alokasi dana dan belanja modal dengan optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin maka presentasi belanja modal yang digunakan dalam penyediaan sarana dan prasarana ekonomi untuk masyarakat cenderung semakin kecil. Rasio belanja operasi dan belanja modal digunakan dalam mengukur rasio keserasian.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{10.910.728.031}{16.166.569.331} \times 100\%$$

$$= 67.49\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{5.255.841.300}{16.166.569.331} \times 100\%$$

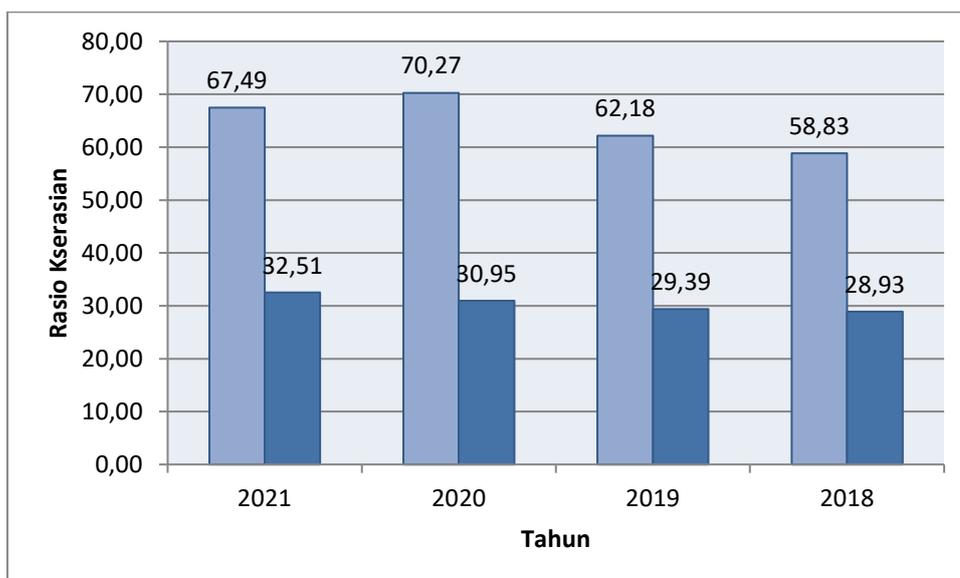
$$= 32.51\%$$

Dibawah ini adapun rincian secara lengkap perhitungan rasio keserasian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021:

Tabel 4. Rasio Keserasian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

raian	Semasa Pandemi Covid 19		Sebelum Pandemi Covid 19	
	2021	2020	2019	2018
Realisasi Belanja Operasi	10.910.728.031	11.360.413.535	10.051.580.452	9.510.547.948
Realisasi Belanja Modal	5.255.841.300	5.003.103.000	4.751.355.260	4.677.698.757
Total Belanja Daerah	16.166.569.331	16.363.516.535	14.802.935.712	14.188.246.705
Rasio Keserasian Belanja Operasi	67,49	70,27	62,18	58,83
Rasio Keserasian Belanja Modal	32,51	30,95	29,39	28,93

Data diolah terlampir 2022



Gambar 5.

Grafik Rasio Keserasian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021

Berdasarkan perhitungan rasio keserasian pada tabel 4.4 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja operasi mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja operasi mengalami peningkatan. Tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (semasa pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja modal mengalami penurunan dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19), menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja modal mengalami peningkatan hal ini dikarenakan porsi belanja daerah tetap didominasi oleh belanja operasi secara umum dan rasio belanja modal masih relatif kecil yang berarti bahwa lebih banyak terjadi pengeluaran yang bersifat rutin dibandingkan pengeluaran yang memiliki manfaat jangka panjang.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa realisasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.11.360.413.535 dan Rp.10.910.728.535. Tingkat rasio keserasian belanja operasi sebesar 70,27% dan 67,27%. Realisasi anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.9.510.547.948 dan Rp.10.051.580.452. Tingkat rasio keserasian belanja operasi sebesar 58,83% dan 62,18%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.5.003.103.000 dan Rp.5.255.841.300. Tingkat rasio keserasian belanja modal sebesar 30,95% dan 32,51%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.4.677.698.757 dan Rp.4.751.355.260. Tingkat rasio keserasian belanja modal sebesar 28,93% dan 29,39%. Tingkat rasio keserasian belanja operasi selama pandemi covid 19 mengalami penurunan sebesar 2,78% dan sebelum pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 3,35% sedangkan rasio keserasian belanja modal selama pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 1,56% dan sebelum pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 0,46%.

Perbandingan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Dengan mengetahui kinerja keuangan, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja organisasi. Berikut ini hasil rekapitulasi kinerja keuangan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid 19 yang diukur dengan menggunakan rasio efisiensi, rasio efektivitas, rasio pertumbuhan dan rasio keserasian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kinerja Keuangan Dinas Koperasi dan Usaha Keci Menengah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2021

No	Uraian	Semasa Pandemi Covid 19		Sebelum Pandemi Covid 19	
		2021	2020	2019	2018
1	Rasio Efisiensi	68.66	70.31	71.54	69.64
2	Rasio Efektivitas	98.73	99.05	96.40	97.34
3	Rasio Pertumbuhan				
	Belanja Operasi	-0.04	0.13	0.06	0.08
	Belanja Modal	0.05	0.05	0.02	0.10

4 Rasio Keserasian				
Belanja Operasi	67.49	70.27	62.18	58.83
Belanja Modal	32.51	30.95	29.39	28.93

Data diolah terlampir 2022

- Rasio efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan efisien karena telah mencapai output dan input yang minimal dengan hasil yang sesuai keinginan.
- Rasio efektivitas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid 19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya kemampuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dengan target yang ditetapkan sudah terlaksana secara efektif dibandingkan.
- Rasio pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya organisasi yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode yang satu ke periode berikutnya.
- Rasio keserasian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid 19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya upaya organisasi dalam mengutamakan alokasi dana dan belanja modal dengan sudah optimal. Persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin maka presentasi belanja modal yang digunakan dalam penyediaan sarana dan prasarana ekonomi untuk masyarakat cenderung semakin kecil.

1. Uji Normalitas

Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymptotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila *Asymp Sig* > $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asym. Sig</i> (<i>2.tailed</i>)	Keterangan
1	Rasio Pertumbuhan	0,161	Distribusi data normal
2	Rasio Efektivitas	0,254	Distribusi data normal
3	Rasio Pertumbuhan		
	Belanja Operasi	0,264	Distribusi data normal
	Belanja Modal	0,310	Distribusi data normal
4	Rasio Keserasian		
	Belanja Operasi	0,206	Distribusi data normal
	Belanja Modal	0,246	Distribusi data normal

Data diolah terlampir 2022

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dikatakan normal. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* rasio pertumbuhan sebesar 0,161, rasio efisiensi sebesar 0,254, rasio pertumbuhan belanja operasi sebesar 0,264, rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,310, rasio keserasian belanja operasi sebesar 0,206 dan rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

2. *Independent Sample T-Test*

Analisis selanjutnya adalah melihat hasil uji t dalam uji sample t test untuk dua sampel independen/bebas seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut hasil perhitungan uji independent sample t-test menggunakan *Levene's Test For Equility of Variances*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 7 . Hasil Uji Beda *Independent Samples Test*

Rasio	Kelas		Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Rasio Efisiensi	Sebelum Covid 19	Pandemi	69.4850	1.16673	0.472
	Pada Masa Covid 19	Pandemi	70.5900	1.34350	
Rasio Efektifitas	Sebelum Covid 19	Pandemi	98.8900	.22627	0.055
	Pada Masa Covid 19	Pandemi	96.8700	.66468	
Rasio Pertumbuhan Belanja Operasi	Sebelum Covid 19	Pandemi	.0450	.12021	0.798
	Pada Masa Covid 19	Pandemi	.0700	.01414	
Rasio Pertumbuhan Belanja Modal	Sebelum Covid 19	Pandemi	.0500	.00000	0.826
	Pada Masa Covid 19	Pandemi	.0600	.05657	
Rasio Keserasian Belanja Operasi	Sebelum Covid 19	Pandemi	68.8800	1.96576	0.061

	Pada Masa Pandemi Covid 19	60.5050	2.36881	
Rasio Keserasian Belanja Modal	Sebelum Pandemi Covid 19	31.7300	1.10309	0.087
	Pada Masa Pandemi Covid 19	29.1600	.32527	

Data diolah terlampir 2022

Adapun uraian hasil uji *independent sample t-test* menggunakan *Levene's Test For Equility of Variances* sebagai berikut :

1. Rasio efisiensi dengan nilai sig (0,472) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.
2. Rasio efektivitas dengan nilai sig (0,055) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.
3. Rasio pertumbuhan belanja operasi dengan nilai sig (0,798) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan belanja operasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dan rasio pertumbuhan belanja modal dengan nilai sig (0,826) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan belanja modal sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.
4. Rasio keserasian belanja operasi dengan nilai sig (0,061) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan keserasian belanja operasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dan rasio keserasian belanja modal dengan nilai sig (0,087) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan keserasian belanja modal sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

Berikut ini adalah hasil ringkasan pengujian hipotesis perbedaan efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keputusan
1	H ₁ Terdapat perbedaan efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak
2	H ₂ Terdapat perbedaan efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak

3	H ₃	Terdapat perbedaan rasio pertumbuhan belanja operasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak
	H ₄	Terdapat perbedaan rasio pertumbuhan belanja modal sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak
4	H ₅	Terdapat perbedaan rasio keserasian belanja operasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak
	H ₆	Terdapat perbedaan rasio keserasian belanja modal sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan	Ditolak

Data diolah terlampir 2022

Perbedaan efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil uji statistik untuk uji beda, rasio efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tidak terdapat perbedaan hal ini dikarenakan kenaikan pada pengeluaran untuk belanja barang dan jasa dibanding pengeluaran pada tahun sebelumnya. Dengan demikian pengeluaran belanja operasi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018-2021 dapat dikatakan berhasil dalam merealisasikan anggaran karena tidak melebihi dari target yang dianggarkan. Bisa dilihat pada tabel 4.1 pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid 19 realisasi anggaran belanja tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.16.363.516.535 dan Rp.16.166.569.331 dengan anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 sebesar Rp.11.505.000.000 dan Rp.11.100.000.000. Tingkat rasio efisiensi tahun 2020-2021 dari 70.31% menjadi 68.66% mengalami penurunan sebesar 1.65%, sedangkan tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.14.188.246.705 dan Rp.14.802.935.712 dengan anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 sebesar Rp.9.881.000.000 dan Rp.10.590.000.000. Tingkat rasio efisiensi tahun 2018-2019 dari 69.64% menjadi 71.64% mengalami peningkatan sebesar 1.90%.

Rasio efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan efisien karena telah mencapai output dan input yang minimal dengan hasil yang sesuai keinginan.

Dalam konsep tingkat efisiensi keuangan dapat diukur dengan membandingkan kemampuan daerah dalam memperoleh pendapatan daerah dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin kecil nilai rasio yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi kinerja keuangan daerah dalam mengelola pendapatan daerah. Sedangkan potensi pendapatan daerah menurun dalam membiayai belanja daerah yang bertambah fokus oleh penanganan kasus Covid-19 dan potensi perekonomian menurun yang menyebabkan penurunan pada pendapatan daerah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Widiyana (2016) yang menyatakan pelaksanaan anggaran belanja Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palembang tahun 2011-2014 secara keseluruhan sudah diolah secara efisien, pelaksanaan anggaran belanja tahun 2011-2014 dikategorikan sangat efisien. Kinerja Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palembang didalam pelaksanaan anggaran belanja sudah cukup baik.

Perbedaan efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil uji statistik untuk uji beda, rasio efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tidak terdapat perbedaan hal ini dikarenakan penggunaan anggaran belanja pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan, bahwa dapat diungkapkan berhasil dalam mengalokasikan dana anggaran karena tidak melebihi anggaran yang telah ditargetkan. Bisa dilihat pada tabel 4.2 pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid 19 target anggaran belanja tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.16.520.000.000 dan Rp.16.375.000.000 dengan realiasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 sebesar Rp.16.363.516.535 dan Rp.16.166.569.331. Tingkat rasio efektivitas tahun 2020-2021 dari 99,05% menjadi 98,73% mengalami penurunan sebesar 0,33%, sedangkan tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.14.576.350.000 dan Rp.15.356.000.000 dengan target anggaran belanja tahun 2018-2019 sebesar Rp.14.188.246.705 dan Rp.14.802.935.712. Tingkat rasio efektivitas tahun 2018-2019 dari 97,34% menjadi 96,40% mengalami penurunan sebesar 0,94%.

Rasio efektivitas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan semasa pandemi covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. Artinya kemampuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dengan target yang ditetapkan sudah terlaksana secara efektif dibandingkan. Semakin kecil nilai rasio yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam mengelola pendapatan. Sedangkan potensi pendapatan menurun dalam membiayai belanja daerah yang bertambah fokus oleh penanganan kasus covid-19 dan potensi perekonomian menurun yang menyebabkan penurunan pada pendapatan.

Selama pandemi Covid-19 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan mengalami kesulitan dalam mencapai target yang telah ditetapkan akibat pandemi Covid-19. Hal ini karena adanya perbaikan perekonomian pada triwulan I-IV meskipun secara keseluruhan perekonomian di tahun 2020-2021 masih terfokus pada penanganan kasus Covid-19.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Rifani (2021) yang menyatakan tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2019 sudah maksimal dan kinerja Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DIY dikatakan berhasil dalam mengelola keuangan anggaran belanjanya. Diketahui bahwa tahun 2017 tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja sebesar 97,85%, tahun 2018 efektivitas mengalami kenaikan sebesar 99,57% dan pada tahun 2019 tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja mengalami penurunan menjadi sebesar 98,39%. Sedangkan tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,10%, pada tahun 2018 tingkat efisiensi anggaran belanjanya menjadi sebesar 08,08% dan pada tahun 2019 tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanjanya menjadi sebesar 09,43%.

Terdapat perbedaan rasio pertumbuhan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil uji statistik untuk uji beda, Rasio pertumbuhan realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tidak terdapat perbedaan hal ini dikarenakan belum adanya perhatian khusus dari daerah terkait pertumbuhan ini agar kemandirian keuangan daerah dapat tercapai dan tingkat ketergantungan dengan dana transfer dapat terkendali. Penurunan realisasi dari tahun sebelumnya bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu yang terjadi di tahun 2020 pandemi covid-19 yang hampir melumpuhkan perekonomian karena adanya PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar. Bisa dilihat pada tabel 4.3 pengelolaan keuangan realisasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.11.360.413.535 dan Rp.10.910.728.535. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi sebesar -0,04% dan 0,13%. Realisasi anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.9.510.547.948 dan Rp.10.051.580.452. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi sebesar 0,06% dan 0,08%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.5.003.103.000 dan Rp.5.255.841.300. Tingkat rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,05% dan 0,05%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.4.677.698.757 dan Rp.4.751.355.260. Tingkat rasio pertumbuhan belanja modal sebesar 0,02% dan 0,10%. Tingkat rasio pertumbuhan belanja operasi selama pandemi covid 19 sebesar 0,09% dan sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,13% mengalami penurunan sebesar 0,04% sedangkan rasio pertumbuhan belanja modal selama pandemi covid 19 sebesar 0,10% dan sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,11% mengalami peningkatan sebesar 0,01%.

Rasio pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan selama pandemi covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya organisasi yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Semakin tinggi nilai belanja modal yang diikuti oleh semakin rendahnya belanja operasi, maka pertumbuhannya adalah positif. Artinya bahwa organisasi yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode yang satu ke periode berikutnya. Jika semakin tinggi nilai belanja operasi yang diikuti oleh semakin rendahnya belanja modal, maka pertumbuhannya adalah negatif. Artinya bahwa organisasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Fauzi (2022) yang menyatakan rasio pertumbuhan belanja daerah menunjukkan angka penurunan dari tahun 2019- 2020 yaitu sebesar 19,69%. Tahun 2019 realisasi terendah yaitu belanja modal sebesar 71,31%, belanja operasional 91,64% dan belanja tak terduga 96,85%. Tahun 2020 realisasi terendah yaitu belanja tak terduga sebesar 47,71%, belanja modal 56,59% dan belanja operasional 92,76%. Penurunan yang cukup besar terjadi di tahun 2020 dikarenakan terdapat beberapa anggaran yang tidak sepenuhnya direalisasikan. Selain itu, realisasi belanja terendah di tahun 2019 terjadi pada pos belanja modal sedangkan tahun 2020 terjadi pada belanja tak terduga. Penurunan yang cukup drastis pada pos belanja modal dan belanja tak terduga mengakibatkan rasio pertumbuhan belanja daerah mengalami penurunan.

Perbedaan rasio keserasian sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil uji statistik untuk uji beda, Rasio keserasian realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan tidak terdapat perbedaan hal ini dikarenakan belanja operasi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan yang dikeluarkan untuk operasional dalam kurun waktu 4 tahun dihitung dari tahun 2018-2021, besarnya melebihi setengah dari anggaran belanja modal yaitu lebih dari 50%, yang berarti lebih banyak terjadi

pengeluaran yang bersifat rutin dibandingkan pengeluaran yang memiliki manfaat jangka panjang. Bisa dilihat pada tabel 4.4 pengelolaan keuangan realisasi anggaran belanja operasi tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.11.360.413.535 dan Rp.10.910.728.535. Tingkat rasio keserasian belanja operasi sebesar 70,27% dan 67,27%. Realisasi anggaran belanja operasi tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.9.510.547.948 dan Rp.10.051.580.452. Tingkat rasio keserasian belanja operasi sebesar 58,83% dan 62,18%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2020-2021 (semasa pandemi covid 19) sebesar Rp.5.003.103.000 dan Rp.5.255.841.300. Tingkat rasio keserasian belanja modal sebesar 30,95% dan 32,51%. Realisasi anggaran belanja modal tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid 19) sebesar Rp.4.677.698.757 dan Rp.4.751.355.260. Tingkat rasio keserasian belanja modal sebesar 28,93% dan 29,39%. Tingkat rasio keserasian belanja operasi selama pandemi covid 19 mengalami penurunan sebesar 2,78% dan sebelum pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 3,35% sedangkan rasio keserasian belanja modal selama pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 1,56% dan sebelum pandemi covid 19 mengalami peningkatan sebesar 0,46%.

Rasio keserasian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan selama pandemi covid 19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19. Artinya upaya organisasi dalam mengutamakan alokasi dana dan belanja modal dengan sudah optimal. Persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin maka presentasi belanja modal yang digunakan dalam penyediaan sarana dan prasarana ekonomi untuk masyarakat cenderung semakin kecil.

Rasio keserasian mendeskripsikan upaya organisasi dalam mengutamakan alokasi dana dan belanja modal dengan optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin maka presentasi belanja modal yang digunakan dalam penyediaan sarana dan prasarana ekonomi untuk masyarakat cenderung semakin kecil. Rasio belanja operasi dan belanja modal digunakan dalam mengukur rasio keserasian

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Aryani (2022) yang menyatakan rasio keserasian pada tahun 2019 dan 2020 porsi belanja daerah telah mendominasi dibandingkan dengan rasio modal. Persentase belanja operasi masih dalam batas wajar yaitu 81,98% dan 84,76%. Meski mengalami penurunan, proporsi belanja modal tetap dalam batas wajar yaitu 18,02% dan 6,14%. Penyebab turunnya belanja modal disebabkan anggaran belanja modal sebagian dialokasikan guna penanganan pandemic Covid-19.

SIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio efisiensi realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio efektivitas realisasi anggaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio pertumbuhan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio keserasian sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Selatan.

Referensi :

- Dwi Nofita Sari, d. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada Pemerintah Kota Samarinda dari tahun 2011-2015.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faud, R. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Bogor Ghalia Indonesia.
- Faud, R. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. (2020). Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam.
- Indra, B. (2006). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Erlangga, Semarang: PT. Gramedia.
- Iqbal, A. d. (2019). Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2010). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jakarta: Penerbit UUP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: CV Andi.
- Mashun, M. (2013). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPF.
- Muryanti, K. (2017). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun Anggaran 2011-2015.
- Negeri, K. M. (1996). Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan. Jakarta: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327.
- Negeri, P. M. (2006). No. 13 Tentang Penyusunan, Penganggaran, dan Pengawasan Keuangan.
- Pujiastuti, D. d. (2020). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Laporan Keuangan Pemerintah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018.
- Rifani, T. R. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2017-2019. Program Studi Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Widiyana, A. (2016). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja dalam Menilai Kinerja pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palembang / Akuntansi Sektor Publik.